

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN KOMIK DENGAN TEMA KEBERAGAMAN BUDAYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Dea Marlinda¹, Alif Luthvi Azizah², Yoga Fernando Rizqi³, Frida Destini⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lampung

¹deamarlinda12@gmail.com, ²alif.azizah@fkip.unila.ac.id

³yoga.fernando@fkip.unila.ac.id, ⁴frida.destini@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by comic media with the theme of cultural diversity on the critical thinking ability of elementary school students. The study used a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest design. The research sample amounted to 28 students in class IVB of SD Negeri 4 Sukadamai. Data was collected through critical thinking skills tests and observation sheets. Data analysis used the N-Gain test and paired sample t-test. The results showed a significance value of 0.001 (<0.05) and an average N-Gain of 0.77 in the high category. These results show that the application of the PBL model assisted by comic media has a significant effect on students' critical thinking skills

Keywords: : critical thinking, cultural diversity, problem based learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media komik bertema keberagaman budaya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas IVB SD Negeri 4 Sukadamai. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji N-Gain dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dan rata-rata N-Gain 0,77 kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media komik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Berpikir kritis, keberagaman budaya, Problem based learning

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Dalam pembelajaran IPAS, kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah secara logis. Menurut Puspita & Dewi (2021), kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya penting dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga dalam membantu peserta didik menghadapi permasalahan sehari-hari. Menurut Andini dkk. (2022), berpikir kritis merupakan proses kognitif peserta didik dalam menganalisis dan mengkaji informasi secara cermat untuk menentukan strategi pemecahan masalah, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia hingga saat ini masih tergolong rendah dan menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Rendahnya kemampuan berpikir kritis

peserta didik telah dibuktikan melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro dkk.,(2021) ditemui sebesar 63% peserta didik kelas V SDN 01 Kecandran memiliki tingkat berpikir kritis dengan kategori rendah. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rofi'ah & Rokhmaniyah (2024), memberikan hasil bahwa 85% peserta didik di SDN 4 karangduwur dalam pembelajaran IPAS memiliki kemampuan berpikir kritis sangat rendah. Hal serupa juga ditemukan pada peserta didik di SD Negeri 4 Sukadamai. Khususnya dalam mata pelajaran IPAS kelas IV. Temuan tersebut didukung oleh hasil observasi dan wawancara penulis dengan wali kelas IV, diketahui bahwa, peserta didik menunjukkan tingkat berpikir kritis yang masih rendah. Persentase tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel1. Pesentase hasil tes awal kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 4 Sukadamai

No	Indikator	Tercapai	Tidak	persentase
1	Penjelasan sederhana	10	18	35,71%
2	Keterampilan dasar	9	19	32,14%
3	Menyimpulkan	8	20	28,57%
4	penjelasan lanjut	5	23	17,86%
5	Strategi dan taktik	4	24	14,29%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, tingkat ketercapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik di SD Negeri 4 Sukadamai masih tergolong rendah pada seluruh indikator yang artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Sukadamai dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, meskipun pendidik telah berupaya menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi namun integrasi antara keduanya secara sistematis dalam satu kegiatan pembelajaran masih belum diterapkan. Karena itulah peserta didik masih menunjukkan kurangnya fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kondisi ini menuntut adanya solusi konkret agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif serta relevan dengan materi

yang di pelajari, sehingga dapat mengarahkan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Royani dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dan variatif mampu meningkatkan minat belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, di perlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk tujuan tersebut adalah *Problem Based Learning*, karena model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata sehingga dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Selaras dengan Susanto (2020), mengatakan bahwa model tersebut merupakan suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi atas suatu permasalahan, sehingga mereka dapat memahami konsep dan memperoleh pengetahuan melalui materi yang dipelajari.

Selain penerapan model pembelajaran yang sesuai, suasana

belajar yang menyenangkan juga penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, yang dapat didukung melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif. Sejalan dengan itu, Sumarni & Kumala (2024), mengatakan bahwa salah satu faktor agar proses belajar menjadi menyenangkan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai solusi dalam mempermudah penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik. . Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan model problem based learning dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komik.

Komik merupakan salah satu bahan bacaan yang penyajiannya sederhana serta menggambarkan suatu situasi melalui ilustrasi visual. Menurut Nurhakim dkk., (2024) komik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendeskripsikan kehidupan sehari-hari secara jelas, karena visualisasi dan gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah komik

mampu menarik minat peserta didik, membantu mereka memahami konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, berbagai inovasi model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Khususnya model Problem Based Learning berbantuan media komik, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada berbagai materi IPAS. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maftukhah dan Putra, (2025) dengan hasil penelitiannya yaitu model problem based learning berbantuan komik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN Bandungan 01, Dewi dkk., (2024) meneliti penerapan model PBL berbantuan komik pada materi fotosintesis, dan Rosdian dkk., (2024) meneliti penerapan model serupa pada materi energi.

Meskipun demikian, penelitian - penelitian tersebut masih banyak dikembangkan pada mata pelajaran IPAS dibidang sains dan masih sedikit yang berfokus dibidang sosial yang menekankan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap fenomena

sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan komik dengan tema keberagaman budaya pada pembelajaran IPAS pada ranah sosial guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Melalui desain ini, penelitian dilakukan pada satu kelompok eksperimen saja tanpa adanya kelompok kontrol, di mana pengujian dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum instrumen perlakuan (*treatment*) diterapkan, lalu diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat signifikansi perbandingan hasilnya. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk melihat dan mengukur secara langsung seberapa besar pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap satu kelompok subjek yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Sukadamai pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 peserta didik kelas IV. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh kelas IVB sebanyak 28 peserta didik untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator Ennis serta lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem Based learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pembelajaran menerapkan seluruh sintaks *Problem Based Learning*, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan hasil uji N-Gain, diperoleh rata-rata sebesar 0,77 dengan kategori tinggi. Sebanyak 20 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 8 peserta didik berada pada kategori sedang.

Tabel 2. nilai N-Gain peserta didik

No	kategori	frekuensi	Rata-rata N-Gain
1	Tinggi	20	0,77
2	Sedang	8	
3	rendah	-	

Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media komik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil observasi keterlaksanaan model menunjukkan rata-rata keterlaksanaan sebesar 83,68% dengan kategori baik. Sintaks penyelidikan individu maupun kelompok memperoleh nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam mencari informasi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan.

2. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media komik bertema keberagaman budaya secara signifikan mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) dengan nilai rata-rata *posttest* yang melampaui *pretest*. Hasil ini sejalan dengan temuan Rosdian dkk. (2024) dan Wahdania dkk. (2024), yang menegaskan bahwa model PBL berbantuan komik jauh lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode konvensional.

Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan yang berpusat pada peserta didik, di mana masalah konkret dalam komik menuntut keterlibatan aktif mereka untuk memecahkan masalah (Subiyantoro, 2025; Maftukhah & Putra, 2025). Peningkatan berpikir kritis tertinggi terjadi pada indikator "memberikan penjelasan lanjut", sejalan dengan Arifin dkk. (2022) serta Ariyani dan Prasetyo (2021) bahwa PBL sangat efektif melatih kemampuan analisis peserta didik. Capaian ini didukung tingginya persentase keterlaksanaan

sintaks penyelidikan (90,17%), yang menurut Narsan (2024) merupakan fase paling krusial untuk memantik nalar kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model problem based learning berbantuan media komik dengan tema keberagaman budaya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Sukadamai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., Winarti, E. R., & Mintarsih. (2022). Kemampuan berpikir kritis siswa pada model problem-based learning berbantuan bahan ajar dengan pendekatan STEM. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 467–474.
- Arifin, I. N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Pedagogika*, 163–183.
- Maftukhah, M., & Putra, L. V. (2025). Efektivitas model problem based learning berbantuan komik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. *JANACITTA*, 8(1), 182–188.
- Narsan, V. O., & Sudirman, I. (2024). Penerapan model problem based learning pada materi ekosistem untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Nurhakim, S. S., Latip, A., & Purnamasari, S. (2024). Peran media pembelajaran komik edukasi dalam pembelajaran IPA: A narrative literature review. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(2), 417–429.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1551>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis pendekatan investigasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86–96.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Rofi'ah, S., & Rokhmaniyah. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. 16(1), 164. (Catatan: Nama jurnal tidak tertera pada data sumber)
- Rosdian, Amiruddin, B., & Hikmawati. (2024). Penerapan problem based learning berbantuan komik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi energi di kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah*

Dasar, 6(2), 120–129.
<https://doi.org/10.36709/jipsd.v6i2.80>

Royani, I., Sripatmi, Novitasari, D., & Kurniati, N. (2023). Pengaruh penerapan model problem based learning bernuansa etnomatematika terhadap hasil belajar siswa. *JCAR: Journal of Classroom Action Research*, 5, 58–65. Retrieved from <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>

Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika menggunakan model PBL pada siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 621–631.

Sumarni, R. A., & Kumala, S. A. (2024). Analysis of learning media needs for physics of motion course based on Android platform. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), 26–30.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.92>

Susanto, S. (2020). Efektifitas small group discussion dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
<https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>